

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dari niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk menjelaskan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam.

Pengembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir yakni dari KTSP ke kurikulum 2013. Perubahan Kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum, hal tersebut tentunya dilakukan setelah melakukan berbagai evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak bangsa.<sup>2</sup>

Di tengah-tengah pesatnya inovasi pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum, sering kali para guru PAI merasa kebingungan dalam menghadapinya. Apalagi inovasi pendidikan tersebut cenderung bersifat top-down Innovation dengan strategi power coersive atau strategi pemaksaan dari atasan (pusat) yang berkuasa. inovasi ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ataupun untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas pelaksanaan PAI dan sebagainya.

---

2 A. di. Pengembangan kurikulum Teori & Praktik. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014, 25

Karena tu, ada kesan yang cukup memprihatinkan dari masyarakat bahwa seolah-olah setiap ganti menteri akan diikuti dengan perubahan kebijakan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, agaknya para guru PAI perlu memahami dan memiliki landasan pijak yang jelas dan kokoh, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh arus transformasi dan inovasi tersebut ternyata bukan dibangun dari eksperimen pendidikan agama, tetapi dari bidang lain yang memiliki karakteristik yang berbeda pula, sedangkan pendidikan agama hanya bersifat latah. Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Irjen Kemenag RI, Prof. Dr. Phil. H. M. Nur Kholis Setiawan, MA menekankan tiga komponen utama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama dan Keagamaan, salah satu komponen tersebut adalah menetapkan 5 mata pelajaran keagamaan yaitu Al-Quran Hadis, Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.<sup>4</sup> Irjen Kemenag RI mengungkapkan bahwa penentuan struktur kurikulum khusus yang terdapat pada MA dilakukan melalui pemberian kesempatan peserta didik memilih Kelompok Peminatan, Lintas Minat, dan/atau pilihan Pendalaman Minat. Menurut Kamaruddin perumusan level

---

3 UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

[https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019\\_11\\_12-03\\_49\\_06\\_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf) , diakses 15 Januari 2021, pukul 16.44

4 Kemenag Bengkulu. Plt.Sekjen Kemenag RI Tekankan 3 Komponen Utama Pendidikan <https://bengkulu.kemenag.go.id/berita/505109-pltsekjen-kemenag-ri-tekanan-3-komponen-utama-pendidikan> , diakses 10 Januari 2021, pukul 14.59.

kompetensi yang ditingkatkan untuk membekali peserta didik lebih tinggi dalam berfikir kritis dan inovatif. Sehingga level kompetensi MI ditingkatkan hampir 30 % Kompetensi Dasar (KD) berlevel C4, MTs 70 % dan MA 90% level C4 hingga C6<sup>5</sup>

Dalam prakteknya Selama ini pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mochtar Buchari menilai pendidikan agama masih gagal.<sup>6</sup> Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.<sup>7</sup>

Hal ini mengakibatkan para orangtua berfikir keras bagaimana cara menyelamatkan anak-anaknya pada dekadensi moral sehingga timbulah kemerosotan pemahaman keagamaan. Sesuai dengan rasionalitas pengembangan kurikulum yang tertulis pada implementasi KMA 184 bahwa Kurikulum materi Fiqh pada Madrasah dikembangkan berdasarkan faktor internal maupun eksternal.<sup>8</sup>

---

5 Subdirektorat Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (bimbingan teknis guru mapel fiqh)

6 Mochtar Bukhori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Tirta Wacana Yogya. 2016),23

7 Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 2015,17

8 Implementasi Keputusan Agama Islam No 184 Tahun 2019, , Subdirektorat Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (bimbingan teknis guru mapel fiqh, mengenai esensi0esensi Kompetensi nti dan Kompetensi Dasar yang merujuk pada aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)

Menurut Az Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim menjelaskan bahwa tidak adanya keharusan setiap muslim memnuntut segala ilmu, kecuali ilmu hal (perbuatan), beliau mengemukakan *أفضل العلم علم الحال* bahwa “*Ilmu yang paling utama adalah ilmu hal (perbuatan)*”. Dalam hal ini menurut Az Zarnuji bahwa setiap muslim diwajibkan mempelajari ilmu-ilmu yang berhubungan kewajiban seorang muslim seperti contoh shalat.

Menurut Az Zarnuji dalam penjelasannya

ويجب عليه بقدر ما يؤدي به الوجوب, لان ما يتوسل به الى اقامة الفرض يكون فرضا, وما يتوسل به الى اقامة الواجب يكون وجبا.

*Artinya : Wajib mempelajari ilmu-ilmu lain yang menjadi sarana (wasilah) dalam menunaikan kewajibannya, karna ada sarana pada perbuatan fardlu tu fardlu pula hukumnya, dan sarana pada perbuatan wajib juga wajib hukumnya.<sup>9</sup>*

dalam teori Az Zarnuji diatas bahwa dalam menunaikan semua hal tu adalah kewajibannya dengan sempurna dengan harapan amal-amal tersebut diterima Allah karna dikerjakan sesuai ilmu (syari'at) yg ditetapkan Allah.

Di dalam Kurikulum Pendidikan Islam dari setiap jenjang pendidikan Tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah memuat salah satu pelajaran agama Islam, yaitu pelajaran Fiqh. Pelajaran Fiqh diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui syariat Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam.

---

<sup>9</sup> Az Zarnuji, Ta'limul Muta'allim. Ma'had al Islami salaf. 4

Pendidikan agama Islam yang tercantum dalam kurikulum di Indonesia merupakan satu-satunya materi/mata pelajaran yang diterapkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dari MI hingga MA. Kurikulum tersebut harus sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan. Lebih-lebih lagi pada tingkat Tsanawiyah, dimana Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang lebih signifikan.

Dalam Islam berkembang berbagai macam aliran yang berkaitan dengan masalah Fiqh. Terdapat 4 (empat) mazhab yang masyhur di kalangan umat Islam, yaitu: mam Hanafi, mam Maliki bin Anas, mam Syafi'i, dan mam Ahmad bin Hambali.<sup>10</sup> Mazhab merupakan haluan atau aliran mengenai hukum Fiqh yang diikuti umat Islam dalam suatu individu, kelompok, suku, atau bangsa. Setiap mazhab Fiqh memiliki ciri khas dan pemikiran yang berbeda-beda.<sup>11</sup> Untuk tu perlu dikaji mazhab Fiqh apa yang digunakan oleh umat Islam di Indonesia, termasuk Kurikulum Pendidikan Islam jenjang pendidikan dari MI hingga MA, maupun buku-buku ajar pendidikan agama Islam.

Secara umum realitas masyarakat memiliki pengembangan pemikiran yang lebih modern, keinginan masyarakat atas pendidikan agama kepada anaknya sangatlah tinggi. Pada era keterbukaan informasi sekarang ini orangtua sangat menghendaki anaknya selain memiliki soft skill terhadap keilmuan exact, disisi lain masyarakat menginginkan anaknya memiliki pemahaman yang selaras dengan

---

10 Huzaemah Tahido Yanggo, Pengantar Perbandingan Mazhab, Jakarta: Rajawali Press, 1998, 74.

11 Fahmina, "Macam-macam Corak Pemikiran mam Mazhab Empat", <https://fahmina.or.id/macam-macam-corak-pemikiran-imam-madzhab-empat/>, diakses 10 Januari 2021, pukul 14.19.

yang dikemukakan oleh Az Zarnuji, bahwa adanya keharusan mempelajari materi fiqh yang baik.

Selain tu Fiqh secara garis besar memuat dua hal pokok, yaitu tentang apa yang harus dilakukan manusia dalam rangka menajalin hubungan dengan Allah, dan menajalin hubungan dengan sesama manusia serta lingkungan. Dengan kata lain terdapat Fiqh ibadah *mahdah* dan Fiqh ibadah *gairu mahdah*.<sup>12</sup> Untuk tu perlu dikaji pokok Fiqh apa yang menjadi fokus dalam pembelajaran Fiqh atas Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Dalam KMA 183 dan 184 Tahun 2019 adalah sebagai landasan pokok-pokok materi dalam si pembelajaran mapel Fiqh. KMA 183 berisi tentang beberapa kurikulum atau esensi-esensi materi di jenjang Pendidikan Tsanawiyah. Namun dalam pengajarannya masih ditemukan beberapa kelemahan yakni masih adanya tumpang tindih Kompetensi dasar pada aspek pengetahuan dan praktek. Sehingga dalam indikator keilmuan masih cenderung ambigu pada jenjang Tsanawiyah.

Menurut Abu Hanifah menegaskan bahwa :

الفقه معرفة النفس مالهواماعليها

Artinya : *“Fiqh adalah pengetahuan tentang hal yang berguna dan berbahaya bagi diri seseorang”*<sup>13</sup>

Abu Hanifah menegaskan bahwa perlu adanya sebuah kejelasan yang kongkrit terkait kesesuaian materi Fiqh pada tingkat Tsanawiyah. Dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam pemahaman fiqh maka akan berakibat fatal pada generasi

12 Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar Fiqh, Jakarta: Prenada Media Group, 2010,13

13 Wahbah Al-Zuhaili, Al-Fiqhul Islam wa Adillatuhu, Cet. IX, (Damaskus, Dar Al-Fikr, 2006), 29.

kedepannya. Selain itu diperlukannya pembentukan karakter peserta didik dalam penyempurnaan pemahaman materi Fiqh.

Fenomena-fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk menganalisis tentang kesesuaian kurikulum materi Fiqh pada Madrasah Tsanawiyah. Peneliti ingin mengungkapkan beberapa problem kesesuaian materi Fiqh pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Dalam hal ini peneliti juga mensinkronkan ntegrasi disetiap jenjang Madrasah dengan dikaitkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019.

Dari hasil analisis tersebut maka kita sebagai peneliti maupun masyarakat mampu mengetahui probelm penghambat dalam kurangnya pemahaman peserta didik secata teks maupun konteks materi pada masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Kurikulum pada setiap jenjang Madrasah tergolong cukup luas, Peneliti juga akan konsen kepada materi ajar setiap jenjang sekolah yang berlandaskan KMA 183 & 184 tahun 2019, baik dari aspek Kompetensi nti serta Kompetensi Dasarnya. Peneliti ingin mengungkapkan kompetensi dasar pada materi Fiqh pada jenjang Tsanawiyah, sehingga nanti dapat diambil kesimpulan problem model penyelenggaraan kurikulum Materi Fiqh pada jenjang Tsanawiyah, maupun ntegrasi dari setiap jenjang Madrasah.

Adapun fokus kajian pada penelitian ini sesuai dengan defenisi kurikulum yang dicantumkan pada Keputusan Menteri Agama No 183 & 184 Tahun 2019, yakni:

- a. Bagaimana implementasi kurikulum Madrasah pada materi Fiqh di jenjang Tsanawiyah persfektif KMA 183 dan 184?

- b. Bagaimana penerapan pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah pada materi Fiqh di Kabupaten Jombang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Implementasi kurikulum Madrasah pada materi Fiqh di jenjang Tsanawiyah perspektif KMA 183 dan 184.
- b. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan kurikulum Madrasah Tsanawiyah pada materi Fiqh di Kabupaten Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif baik secara teoritis maupun secara praktis:

#### 1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan terhadap kesesuaian Kurikulum Mata Pelajaran Fiqh pada kebutuhan peserta didik, khususnya pada tingkat, Madrasah Tsanawiyah. Di samping tu, juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain dalam membangun hipotesis yang berkaitan dengan kajian ini, sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

#### 2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan yang konstruktif bagi lembaga pendidikan dalam mengelola Kurikulum Mata Pelajaran Fiqh di Tingkat Tsanawiyah. Di samping tu menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi setiap pimpinan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan kesesuaian kurikulum di sekolah.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang digunakan peneliti sebagai pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan yang berupa hasil karya ilmiah, penelitian, ataupun sumber lain. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang penelitian ini, maka penulis sampaikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait.

Tesis Mora Pemimpin Harahap (2019) dengan judul “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Smp It Darul Hasan Kota Padang Simpuan”. penelitian ini bertempat di SMP IT Darul Hasan Kota Padang Simpuan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, mengetahui tujuan kurikulum PAI SMP IT darul hasan kota padangsimpuan. *Kedua*, Untuk mengetahui isi kurikulum PAI SMP IT Darul Hasan Kota Padangsimpuan. *Ketiga*, apakah bahan Pembelajaran PAI SMP IT Darul Hasan Kota Padangsimpuan. *Keempat*, untuk mengetahui model penyelenggaraan kurikulum PAI SMP T Darul Hasan Kota Padangsimpuan. Hasil dari penelitian di SMP IT Darul Hasan Kota Padang Simpuan adalah: *Pertama*, Terdapat pengaruh yang positif tentang Relevansi kurikulum pada aspek afektif. *Kedua*, Terdapat pengaruh dalam ntegrasi sosial pada pengaplikasian materi kurikulum di masyarakat. *Ketiga*, Upaya-upaya seorang guru untuk membangun motivasi peserta didik dalam menyiapkan siswa memenuhi tuntutan di masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Mora Pemimpin Harahap, “ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT DARUL HASAN KOTA PADANG SIMPUAN” , IAIN Padangsimpuan. 2019

Tesis Ahmad Nur Naufal Marom (2020), dengan judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Bertaraf internasional AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO”. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berada di lingkungan pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Hasil dari penelitian ini adalah Konsep kurikulum pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum muadalah yang terdapat beberapa langkah penguatan yang dilakukan sebagai metode untuk menguatkan keberhasilan konsep kurikulum yang diterapkan khususnya di mata pelajaran PAI. Konsep kurikulum PAI di Madrasah Bertaraf internasional Amanatul Ummah terbentuk dari adanya suatu konsep yang didesain dengan mempertimbangkan keseluruhan komponen dari kurikulum..<sup>15</sup>

Tesis Agus Setiawan (2018) dengan judul “Pembelajaran Fiqih Di Lembaga Pendidikan Formal(Studi Ketuntasan Belajar Di Mts Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al- Fattah Kikil Pacitan)”. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al- Fattah Kikil Pacitan dengan pendekatan historis dan fenomenologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : *Pertama*, untuk mengetahui pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan. *Kedua*, agar peneliti mengetahui teori belajar fiqih dan praktik fiqih di kelas VII

---

<sup>15</sup> Ahmad Nur Naufal Marom, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Bertaraf internasional AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO.UIN Malang 2020

MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan. Ketiga, Bagaimana ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil. Hasil dari penelitian tersebut adalah: *Pertama*, Pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan berdasarkan pada konsep terhadap teori kelakuan dan kebiasaan adalah dengan pemberian materi terkait wudhu, shalat dan ibadah yang lainnya serta diikuti pembelajaran praktik, ini bertujuan supaya anak didik mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru serta mengaplikasikan dalam ibadahnya setiap hari di rumah, di sekolah maupun di asrama. Kedua, Ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan mampu memahami serta menguasai materi yang telah di sampaikan, hafal dan mampu mempraktikkan dalam ibadahnya setiap hari baik di rumah, di madrasah maupun di asrama..<sup>16</sup>

**Tabel 1:**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Judul	Rumusan Masalah	Teori	Hasil	Kontribusi
1.	ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP T DARUL HASAN	1. Apa Tujuan Kurikulum PAI SMP T Darul Hasan Kota Padangsidempuan?	Nana Syaodih Sukmadinata mengelompokkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum	a. Terdapat pengaruh yang positif tentang Relevansi kurikulum	Memberikan wawasan pada peneliti seputar masalah-masalah dalam pengembangan kurikulum, juga

<sup>16</sup> Agus Setiawan, "Pembelajaran Fiqih Di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar Di Mts Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, UIN Malang, 2018

	<p>KOTA PADANG SIMPUAN</p> <p>Oleh : Mora Pemimpin Harahap (2019)</p>	<p>2. Apa-apa saja isi kurikulum PAI SMP T Darul Hasan Kota Padangsidi mpuan?</p> <p>3. Apa-apa saja bahan Pembelajaran PAI SMP T Darul Hasan Kota Padangsidi mpuan?</p> <p>4. Bagaimana model penyelenggaraan kurikulum PAI SMP T Darul Hasan Kota Padangsidi mpuan?</p>	<p>ke dalam dua bagian yaitu:</p> <p>1. Prinsip-Prinsip Umum :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip Relevansi Keluar (Eksternal), yaitu tujuan, si, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum tu sendiri.</li> </ul> <p>Maksudnya tujuan, si, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan kebutuhan dan</p>	<p>pada aspek afektif.</p> <p>b. Terdapat pengaruh dalam ntegrasi sosial pada pengaplikasian materi kurikulum di masyarakat.</p> <p>c. Upaya-upaya seorang guru untuk membangun motivasi peserta didik dalam menyiapkan siswa memenuhi tuntutan di masyarakat</p>	<p>memberikan pengetahuan tentang indikator kurikulum dalam eksplorasi ranah afektif.</p>
--	---	---	---	---	---

			<p>perkembangan masyarakat, yang menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat.</p> <p>Relevansi Didalam (Internal), yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, si proses penyampaian dan penilaian.</p> <p>Relevansi ini menunjukkan suatu</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>keterpaduan kurikulum</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Prinsip</li></ul> <p>Fleksibilitas</p> <p>Fleksibilitas sebagai salah satu prinsip pengembangan kurikulum dimaksudkan adanya ruang gerak yang memberikan sedikit kelonggaran dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan tentang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana kurikulum di lapangan.</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>2. Prinsip-Prinsip Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan Tujuan merupakan pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan.</li><li>• Survei mengenai persepsi orang tua/ masyarakat tentang kebutuhan</li></ul>		
--	--	--	--	--	--

			<p>mereka yang dikirimkan melalui angket atau wawancara dengan mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, dihimpun melalui angket, wawancara, observasi, dan dari berbagai media massa.</li><li>• Survei tentang manpower.</li><li>• Pengalaman negara-negara lain dalam</li></ul>		
--	--	--	--	--	--

			masalah yang sama.		
2.	Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Bertaraf Internasional AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO  Oleh : AHMAD NUR NAUFAL MAROM (2020)	1. Bagaimana konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto? 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah	Menurut Oemar Hamalik, mengatakan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu • pengembangan program, • pelaksanaan pembelajaran, dan • evaluasi. Menurut Winarno Surahmad mengatakan fungsi kurikulum dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu • fungsi bagi sekolah yang	Konsep kurikulum pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum muadalah yang terdapat beberapa langkah penguatan yang dilakukan sebagai metode untuk menguatkan keberhasilan konsep kurikulum yang diterapkan khususnya di mata	1. Memberikan wawasan pada peneliti seputar masalah-masalah dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulum. 2. Memberikan wawasan pada peneliti sebagai fungsionalisasi kurikulum tentang indikator kurikulum dalam eksplorasi

		Pacet Mojokerto?	bersangkutan, <ul style="list-style-type: none"> <li>• bagi sekolah pada tingkat atasnya, dan</li> <li>• fungsi bagi masyarakat</li> </ul>	pelajaran PAI. Konsep kurikulum PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah terbentuk dari adanya suatu konsep yang didesain dengan mempertimbangkan keseluruhan sisi komponen dari kurikulum.	ranah afektif.
3.	PEMBELAJARAN FIQIH DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok	1. Bagaimana pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah	Menurut Khiriyah ada Ada tiga teori pembiasaan yang mempunyai relevansi tertentu untuk sosialisasi dan belajar sekolah :	1. Pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil	Memberikan Kontribusi mengenai penyusunan kerangka berfikir seputar teori-teori yang akan diambil seperti teori Konsep Belajar tuntas

	<p>Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan)</p> <p>Oleh : Agus Setiawan (2018)</p>	<p>Kikil Pacitan?</p> <p>2. Bagaimana teori belajar fiqih dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan?</p> <p>3. Bagaimana ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>asosiasi</i> <i>isme</i>,</li> <li>• <i>koneksioni</i> <i>sme</i>, dan</li> <li>• <i>pembiasaa</i> <i>n operatif</i></li> </ul> <p>Menurut Bloom (1968) pembelajaran tuntas merupakan satu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa dalam sesuatu hal yang dipelajari</p> <p>Anderson &amp; Block (1975) mengungkapkan bahwa pembelajaran tuntas pada</p>	<p>Pacitan berdasark an pada konsep terhadap teori kelakuan dan kebiasaan adalah dengan pemberia n materi terkait wudhu, shalat dan ibadah yang lainnya serta diikuti pembelaja ran praktik,in i bertujuan supaya anak didik mudah menerima</p>	<p>dan teori pembiasaan dalam menganalisis kurikulum materi fiqh pada kontekstualisas i ranah afektif.</p>
--	--	--	--	---	--

			<p>dasarnya merupakan seperangkat gagasan dan tindakan pembelajaran secara individu yang dapat membantu siswa untuk belajar secara konsisten</p> <p>Menurut suharsimi Arikunto ada 3 ranah atau domain besar yang disebut <b>Taksonomi Bloom</b> seperti yang telah disebutkan diatas yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ranah kognitif,</li> <li>• ranah afektif, dan</li> </ul>	<p>dan memahami materi yang diajarkan oleh guru serta mengaplikasikan dalam ibadahnya setiap hari di rumah, di sekolah maupun di asrama.</p> <p>2. Ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan mampu</p>	
--	--	--	---	---	--

			<ul style="list-style-type: none"><li>• ranah psikomotor</li></ul>	memahami serta menguasai materi yang telah disampaikan, hafal dan mampu mempraktikkan dalam ibadahnya setiap hari baik di rumah, di madrasah maupun di asrama.	
--	--	--	--	--	--

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam thesis ini dibagi menjadi beberapa bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh. Satu bab terdiri dari pendahuluan dan tiga bab pembahasan materi, dengan satu bab terakhir sebagai penutup yang berisi berupa kesimpulan dari penelitian ini dan ditambah rekomendasi.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan serta kegunaan penelitian. Dalam bab ini dikemukakan juga kajian pustaka yang menguraikan beberapa karya dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini, serta sistematika penulisannya.

Bab kedua berisi kajian tentang sebuah paradigma pemahaman kesesuaian Kurikulum Fiqh pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Kajian ini dibuat untuk memantapkan landasan teoritis serta menggambarkan Relevansi dalam Kebutuhan Peserta Didik pada Materi Fiqh secara utuh sebelum menganalisis Kesesuaian Kurikulum pada jenjang Madrasah Tsanawiyah pada bagian berikutnya.

Bab ketigaini berisi tentang Kajian Teori tentang Kurikulum, Definisi dan Konsep Fiqh, dan Kompetensi atau pokok-pokok Materi Fiqh pada Madrasah Tsanawiyah. Disamping itu, penjelasan tentang beberapa Relevansi Materi, metodologi, sistematika serta corak penulisannya.

Sedangkan bab empat adalah salah satu bab dari pembahasannya, untuk menganalisis identitas sebuah Kurikulum yang diperlukan Peserta didik dalam

Madrasah Tsanawiyah dalam pengaplikasian disesuaikan dengan kondisi maupun usia peserta didik.

Bab lima adalah bab akhir dari penelitian ini, sebagaimana lazimnya sebuah laporan hasil penelitian, maka bab keenam ini akan dikemukakan kesimpulan yang didasarkan atas dasar pembahasan sebelumnya, sekaligus membahas masalah pokok yang dirumuskan pada bagian pendahuluan. Selanjutnya, sebagai kelengkapan penelitian, tesis ini diakhiri dengan beberapa rekomendasi dan saran penulis yang dianggap perlu dan relevan.